

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dunia usaha nasional dan mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian secara nasional. Selama ini Usaha mikro kecil selain berperan dalam meningkatkan ekonomi nasional juga dapat mengurangi pengangguran. UMKM juga terlibat dalam pemerataan hasil pembangunan. Ini membuktikan bahwa UMKM kembali terbukti tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global.¹

UMKM lokal memang seharusnya mendapatkan perhatian besar dari berbagai pihak, karena selain dapat menghidupkan ekonomi masyarakat juga proses produksinya menggunakan sumber-sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya sehingga perputaran terhadap petani atau produsen bahan baku sampai ke produsen barang jadi yang siap dipasarkan di masyarakat. Pemasaran UMKM umumnya juga berada dalam lingkup domestik yang terbatas. Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien dan juga bisa memberdayakan masyarakat lokal sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

¹Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h..5-14

Fenomena di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberadaan usaha kecil untuk menciptakan stabilitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan, namun karena tingkat produktivitasnya yang rendah menyebabkan nilai tambah bagi kegiatan ekonomi menjadi rendah. Produktivitas dan nilai tambah usaha kecil yang rendah dikarenakan faktor daya saing yang rendah dari produk UMKM itu sendiri, kualitas produk yang rendah kompetensi UMKM yang kurang dikarenakan kurangnya profesionalisme dari pelaku yang memerlukan pembinaan dan pendampingan dari berbagai pihak.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan ini dapat dilakukan melalui pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan sebagai wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas. Perlu disadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya merupakan pengabdian tanpa basis ilmiah yang jelas tetapi merupakan suatu wahana penerapan

hasil pelaksana pengabdianan dan pendidikan kepada khalayak sasaran yang memerlukan.²

Salah satu kelompok usaha kecil yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena mengalami permasalahan dalam penjualan adalah Kelompok Usaha Kerupuk Kulit Sapi “Belulang” yang menjadi salah satu produk potensial di Desa Sawah Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa adanya masyarakat Desa Sawah Kabupaten Empat Lawang yang memiliki *home industry* di bidang produksi kerupuk kulit sapi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam memasarkan produknya pemilik usaha masih menggunakan metode tradisional yaitu menjual langsung kepada pengecer dan pembeli.

Salah satu pemilik *home industry* yaitu Ernawati usia 48 tahun merupakan salah satu pengolah kulit sapi menjadi kulit sapi kering yang kemudian diolah menjadi kerupuk kulit sapi tersebut di atas telah lama menekuni usaha ini yaitu selama 20 tahun. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kerupuk kulit sapi menjadi salah satu komoditi unggulan di Desa Sawah. Namun, *Home industry* ini perlu adanya pendampingan agar dapat

² Akhmad Riduwan, ‘Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi’, *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*,3.2(2016),95<<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>>.

dikembangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha masih menggunakan kemasan yang kurang menarik dan harga jual yang murah.

Desa Sawah (Desa Wisata Sawah Lintang) terletak di Jalan lintas Pagar Alam - Kepahiang (Pendopo Lintang), Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. 24 KM dari kota Pagar Alam yang dikenal sebagai induk pariwisata di Sumatera Selatan. Tepatnya berada di dekat gapura Selamat Datang perbatasan antara Kabupaten Lahat dengan Kabupaten Empat Lawang. Secara geografis, Desa Sawah terletak di dataran tinggi antara lembah merapi Gunung Dempo Empat Lawang dengan deretan Punggung Bukit Barisan, sehingga membuat suasana di Desa Sawah selalu berhawa dingin atau sejuk pada saat malam & pagi hari. Selain itu, Desa ini juga memiliki landscape atau bentang persawahan yang luas serta dilalui oleh dua aliran Sungai berarus deras yaitu Sungai (Ayek) Deghian & Sungai (Ayek) Lintang yang bermuara ke Sungai Musi.

Salah satu pemilik *Home Industry* Kerupuk Kulit Sapi adalah Ernawati berusia 48 tahun. Pengolah kulit sapi menjadi

kulit sapi kering yang kemudian diolah menjadi kerupuk kulit sapi tersebut telah lama menekuni usaha ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kerupuk kulit sapi menjadi salah satu komoditi unggulan di Desa Sawah. Namun, kelompok usaha ini perlu adanya pendampingan agar dapat dikembangkan dengan baik. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha masih menggunakan kemasan yang kurang menarik dan harga jual yang murah.

Dari analisis situasi di atas mendorong pelaksana pengabdian untuk melakukan Pengabdian Masyarakat pada *home industry* kerupuk sapi di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Pelaksana pengabdian akan melakukan identifikasi, analisis pengelolaan usaha, dan pendampingan kepada para pelaku usaha agar dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Dengan harapan usaha masyarakat ini dapat membawa perubahan yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dari itu penulis melakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul ” **Pendampingan Pemasaran Syariah Pada**

Home Industry Kerupuk Kulit Sapi Di Desa Sawah Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”.

B. Permasalahan Lokasi

Berdasarkan hasil observasi awal pelaksana pengabdian kepada para pemilik usaha ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi, sebagai berikut:

1. Pemasaran yang dilakukan selama ini hanya melalui metode eceran
2. Pemasaran kerupuk yang dilakukan secara curah atau dengan kiloan kurang memberikan keuntungan lebih.
3. Pengemasan produk masih menggunakan plastik biasa sehingga terlihat kurang menarik.
4. Belum adanya izin NIB dan PIRT
5. Usahanya belum dikelola dengan baik, tidak adanya perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi.

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh *home industry* Kerupuk Kulit Sapi di atas, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi tentang penggunaan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi kelompok usaha kerupuk sebagai alat dalam penjualan *online*. TTG yang dimaksud adalah

Handphone untuk menjual secara *online*, *packaging* berupa label, plastik dan perekat plastik atau Impuls sealer.

2. Untuk meningkatkan penjualan, maka telah dilakukan Pelatihan membuat *packaging* untuk Pemasaran *online* dan juga pelatihan pemasaran *online*
3. Pendampingan Pengelolaan Usaha dan memberikan pemahaman bagaimana mengelola usaha agar efektif dan efisien.
4. Mengadakan pelatihan Manajemen Keuangan terhadap *home industry* kerupuk dengan harapan setiap anggota kelompok dapat mengelola keuangan dan melakukan pembukuan sederhana.
5. Mendampingi untuk pengurusan izin NIB dan PIRT pada produk Kerupuk Kulit Sapi “Belulang”.

D. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pendampingan yang dilakukan yaitu, selain untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan kerupuk kulit sapi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pendampingan ini diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan

untuk melatih masyarakat mengelola usahanya menjadi lebih baik dan maju di masa mendatang.

